

Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an: Inovasi Kepala Sekolah Sekolah Dasar Swasta Untuk Mencetak Siswa *Hafidz-Hafidzah*

Mohammad Firmansyah,¹ Rahwan,² Nur Kholis³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Nurul Qarnain, Jember

²Universitas Ibrahimy, Situbondo

³UIN Sunan Ampel, Surabaya

*Korespondensi: *moh.firman23@stisnq.ac.id*

ABSTRAK

Sekolah swasta kerap kali dianaktirikan oleh sebagian masyarakat dan melekat dengan label lembaga pendidikan kelas dua. Padahal secara yuridis eksistensi sekolah swasta dinyatakan sejajar dengan sekolah negeri. Sehingga butuh upaya dan usaha yang ekstra untuk meningkatkan mutu sekolah swasta. Sekolah swasta harus mempunyai keunggulan yang berbeda dari sekolah negeri atau bahkan dengan sekolah swasta lainnya, dengan demikian tuntutan masyarakat pada kualitas Pendidikan, terutama untuk lembaga Sekolah Dasar. Di era belakangan ini, banyak sekolah formal yang memiliki program-program unggulan yang kemudian menjadi sebuah distingsi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis sebuah inovasi yang dilakukan dalam bentuk program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di SD Nurul Qarnain Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik triangulasi diimplemtasikan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini yakni SD Nurul Qarnain Jember memiliki program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang dengan hal ini menjadi alasan daya tarik dan minat masyarakat guna memutuskan anak-anaknya bersekolah di sekolah berlabel swasta ini. Program tahfidz ini mencakup 3 kegiatan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata kunci: Inovasi, Program Tahfidz Al-Qur'an, Sekolah Dasar (SD), *Hafidz-Hafidzah*.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Dalam melakukan interaksi sosial, manusia membutuhkan pengetahuan agar dapat membantu antar sesama. Selain itu, pendidikan dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang berdampak pada kemajuan sebuah negara. Sekolah dasar merupakan pondasi utama dalam menanamkan ilmu pengetahuan secara teori dan praktik serta dalam penguatan serta tidak dibedakan antara negeri dan swasta (Federika 2022).

Akan tetapi, sekolah swasta ternyata kerap kali dinomor duakan dari sekolah negeri hingga dipandang sebelah mata. Hal tersebut menjadikan secara yuridis eksistensi sekolah swasta diakui setara dengan sekolah negeri. Sehingga butuh upaya lebih ekstra guna menjadikan mutu sekolah swasta lebih meningkat. Sekolah swasta yang kurang memperhatikan kualitas dan mutu berdampak pada terciptanya stigma pada masyarakat serta membuat kecewa para orang tua terhadap sekolah tersebut (Frasandy 2018).

Sekolah swasta harus mengetahui kebutuhan masyarakat dalam ranah pendidikan sehingga dapat memenuhinya. Pemahaman tersebut akan melahirkan harmonisasi yang terjalin antara dua pihak yakni sekolah dan pihak orang tua, dengan demikian pembelajaran akan berlangsung secara efektif, produktif, dan efisien hingga tercapainya tujuan membentuk lulusan yang produktif dan berkualitas. Sejalan dengan pernyataan Mulyasa, alumnus yang berkualitas terlihat dari kecakapan siswa pada wawasan keilmuan, keterampilan dan bertindak mampu mengantarkannya sebagai bekal hidup bermasyarakat nantinya (Frasandy 2018).

Berdasarkan hal tersebut sekolah swasta harus mempunyai nilai unggul berbeda di antara sekolah negeri atau bahkan dengan sekolah swasta lainnya dikarenakan hal tersebut menjadi tuntutan masyarakat pada kualitas pendidikan yang ada, terutama bagi lembaga Sekolah Dasar (SD). SD ialah jenjang dasar dalam proses pendidikan formal yang dikelola langsung oleh Kementerian Pendidikan. Kecakapan dalam kepemimpinan juga berpengaruh pada integritas sekolah. Apabila kepala sekolah atau *stakeholder* mampu mengendalikan lembaga dengan baik, maka sekolah tersebut mampu mencetak siswa yang baik dan membentuk alumni yang lebih berkualitas dari sekolah lainnya seperti alumni sekolah negeri (Frasandy 2018).

Perkembangan yang bergerak dalam bidang pendidikan berkaitan dengan inovasi. Kebaruan dalam lingkup pendidikan menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan seluruh pihak yang terkait. Khususnya perkembangan keilmuan dan teknologi yang semakin berkembang tidak terkecuali dalam ranah pendidikan (Prasrihamni et al. 2022).

Selain itu, lembaga pendidikan berkepentingan untuk meningkatkan kualitas pelayanan agar diterima baik sampai pada peserta didik. Lembaga-lembaga pendidikan juga dituntut untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di antaranya dengan upaya menaikkan kreatifitas belajar mengajar dan pelaksanaan pembelajaran tambahan berupa kegiatan ekstra kurikuler yang dapat mendukung meningkatkan intelektual, kreatifitas peserta didik, bakat dan cara bersikap (Syahid 2019).

Seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman melahirkan adanya dinamika yang bervariasi dalam bidang pendidikan. Perkembangan zaman tersebut juga berdampak pada ranah pendidikan yang termotivasi untuk mengikuti perkembangan kondisi terkini agar tidak tertinggal. Seperti di era belakangan ini, banyak sekolah formal yang memiliki program-program unggulan yang kemudian menjadi sebuah distingsi. (Prasrihamni et al. 2022).

Program unggulan merupakan sebuah usaha yang dibuat sekolah guna memotivasi siswa dan guru dalam menciptakan generasi yang unggul (Federika 2022). Telah banyak lembaga sekolah yang menciptakan berbagai program unggulan sebagai *branding* sekolah. Salah satunya adalah program unggulan Tahfidz Al-Qur'an (Federika 2022).

Tahfidz Al-Qur'an merupakan bagian dari program unggulan yang kerap kali diterapkan sekolah khususnya sekolah dasar sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan kualitas lulusan, (Shobandi 2022).

Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan formal seperti yang terlaksana di beberapa sekolah dijadikan gambaran inovasi baru dan bersifat eksklusif. Hal tersebut disebabkan lembaga pendidikan formal memfokuskan bidang pembelajaran yang condong pada pembelajaran sains murni, dan agama secara umum. Apabila dalam suatu lembaga pendidikan formal memiliki pilihan pelajaran agama maka penerapannya hanya berlaku 2 hingga 4 jam dalam satu minggu. Durasi pembelajaran tersebut dirasa kurang jika target capaiannya adalah ilmu keagamaan (Syahid 2019).

Pengenalan menghafal Al-Qur'an atau dinamakan Tahfidz Al-Qur'an ialah bagian dari program unggulan beberapa sekolah, baik bagi sekolah yang berkedudukan sekolah negeri atau sekolah swasta. Awal terbentuknya program Tahfidz ini sepi peminat, baik bagi peserta didik maupun wali murid yang menghendaki anaknya berkontribusi pada program tersebut. Kini program tahfidz Al-Qur'an sangat berpengaruh sebagai program yang dibanggakan di berbagai sekolah dibuktikan dari banyaknya peminat atau pendaftar sebagai peserta didik yang menginginkan ikut andil dalam program tahfidz Al-Qur'an. (Syahid 2019).

Hasil perhitungan dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menyatakan 54% dari seluruh jumlah umat beragama Islam di Indonesia dinyatakan tidak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil tersebut didapatkan dari data yang dikelola tahun 2022 dan dilansir republika.or.id., pada tahun tersebut penghafal di Indonesia memiliki jumlah mencapai 30.000 orang (Hasni 2022). Persentase penghafal dinilai tinggi jika dalam kawasan Asia Tenggara. Akan tetapi perbandingan seluruh keseluruhan penduduk Indonesia kini mencapai 237.641.326 jiwa, oleh karena itu penghafal Indonesia terbilang kecil jumlahnya dan menduduki peran minoritas. Bahkan jika dipadankan dengan negara yang memiliki populasi mayoritas muslim lainnya seperti Mesir, Pakistan, Libya, Yaman dan Arab Saudi.

Perkembangan zaman akan mengamati perkembangan karakter generasi muda saat ini, generasi muda akan menghadapi dekadensi moral yang diperoleh dari globalisasi dan modernisasi yang harus diperhatikan secara khusus melalui pendidikan formal. Orang tua peserta didik selaku wali murid kerap kali mengeluhkan perihal pelajaran moral yang dirasa kurang ditanamkan pada pribadi anak. Maka upaya menghafal Al-Qur'an dan program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah dapat menjadi salah satu solusinya (Yuanita and Romadon 2018).

Permasalahan yang dipaparkan tersebut akan menjadikan tuntutan baru bagi lembaga penyelenggara program pembelajaran berbasis Al-Qur'an untuk membentuk pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang efektif hingga mencapai perolehan pemahaman yang komprehensif. Selain membaca Al-Qur'an, peserta didik akan memperoleh pelatihan menghafal (*tahfidz*) ayat-ayat Al-Qur'an, yang dalam implementasinya dapat berupa sebagian surah atau ayat maupun seluruh surah dalam Al-Qur'an yang dapat menjadi bekal dan membentuk ingatan kuat bagi mereka (Ansari, Hafiz, and Hikmah 2020).

An-Nabilsy, seorang peneliti dalam bidang Pendidikan di Timur Tengah mengatakan, "Dari hasil riset dan pengamatan saya dalam bidang pendidikan, saya meyakini bahwa jenjang umur yang paling pokok bagi anak untuk lebih mudah belajar dari suatu kebiasaan, budaya, keyakinan, dan hal-hal yang baik dan lurus, adalah ketika anak masih dalam asuhan dan ayunan ibunya, kemudian umur ketika telah mulai memasuki bangku pendidikan dasar." (Ma'arif 2019).

Manusia akan mengalami masa anak-anak yang menduduki era keemasan bagi anak-anak yang ditujukan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat menjadi ajang tepat menghafal Al-Qur'an pada kala kanak-kanak karena era ini manusia akan mengalami

penyimpanan memori yang kuat dan tidak mudah lupa. Menurut Nashr, seorang Psikolog anak mengatakan bahwa anak mampu mengingat mulai sejak usia 3 tahun. Sementara itu era emas anak berada di rentang usia 5 hingga 15 tahun. Dan masa ini jika dikontekskan dengan Pendidikan berada di tahap Pendidikan dasar (Nofi Maria Krisnawati and Sita Husnul Khotimah 2021).

Sekolah Dasar Nurul Qarnain Sukowono Jember ialah sekolah swasta favorit yang berlokasi di Jember daerah utara meskipun terletak berdekatan dengan sekolah formal lainnya, bahkan dengan sekolah dasar negeri. SD Nurul Qarnain Sukowono Jember memiliki daya tarik tersendiri di hati masyarakat Jember, sehingga pada setiap tahunnya akan mengalami peningkatan jumlah peserta didik.

Sekolah Dasar Nurul Qarnain Sukowono ialah sekolah dasar dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam Nurul Qarnain yang berasal dari Dinas Pendidikan. Sekolah dasar ini terletak di Jalan Imam Sukarto No. 60 Desa Baletbaru. Berada di lokasi strategis menjadikannya memiliki banyak saingan diantaranya SDN Sukowono 01, SDN Baletbaru 01, dan SDN Baletbaru 02, namun hal tersebut bukan suatu hal yang menjadi hambatan untuk bertambahnya peserta didik yang ingin masuk di sekolah tersebut.

Terlebih lagi Sekolah Dasar Nurul Qarnain yakni satu-satunya sekolah dasar swasta yang terakreditasi A (Unggul) di kecamatan Sukowono. Sekolah Dasar Nurul Qarnain pada tahun 2021/2022 memiliki jumlah peserta didik mencapai 221 dalam enam kelas 10 rombel, dengan rincian kelas 1-4 memiliki 2 rombel, 5-6 hanya 1 rombel. Memiliki jumlah siswa yang banyak dan mampu meningkat pada setiap tahunnya menjadikan SD Nurul Qarnain berstatus sekolah favorit di desa Balet baru.

Hal ini didukung oleh pengimplementasian strategi, inovasi dan terobosan baru yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, yakni Bapak H. Humaidi. Tolok ukur dari sekolah yang diminati masyarakat salah satunya adalah dengan berkembang pesatnya jumlah murid yang berkenan mendaftar di sekolah tersebut. Sejak dua tahun ini peningkatan pendaftar terus terjadi hingga diadakannya seleksi ketat yang dilatar belakangi terbatasnya jumlah rombel yang dibentuk oleh yayasan, bahkan sudah menerapkan *inden*.

SD Nurul Qarnain selalu memperhatikan kemampuan peserta didik untuk kecakapan dalam bacaan Al-Qur'an, kecakapan untuk menguasai praktik ibadah sebagai dasar ilmu agama, adab perilaku Islami yang merupakan jati diri pendidikan Islam dan tentunya para siswa yang memiliki hafalan Al-Qur'an hal tersebutlah yang menjadikan wali murid atau para orang tua menjadi tertarik menyekolahkan anaknya di SD Nurul Qarnain.

Selama observasi, peneliti menemukan tingginya minat siswa untuk menghafalkan ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an tidak hanya membimbing siswa dalam memperbaiki bacaan dan hafalan siswa saja, akan tetapi siswa juga diajarkan untuk memahami ayat yang dihafalkan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Inovasi

Inovasi bisa diartikan sebagai konsep, gagasan, atau metode yang diakui dan diterima sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau kolektif untuk diimplementasikan. Inovasi pada dasarnya adalah hasil dari pemikiran yang cenderung mencakup hal-hal baru, baik dalam bentuk praktik-praktik khusus maupun produk yang dihasilkan melalui pemikiran dan penggunaan teknologi yang dilakukan melalui langkah-langkah tertentu, dengan tujuan untuk mengatasi masalah yang muncul dan meningkatkan keadaan atau proses yang ada (Abdul Rajak, Marhawati, and Wahyuni Husain 2022). Inovasi juga didefinisikan sebagai konsep, objek fungsional, metode, pendekatan, produk, atau peristiwa yang menunjukkan kebaruan bagi individu atau kelompok dengan tujuan pencapaian tertentu (Teguh 2020).

Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang pernah ada, baik berupa gagasan, metode atau alat. Dengan demikian, tidak hanya alat bantu pembelajaran yang dapat difasilitasi secara kreatif, tetapi juga proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan strategi/metode baru yang ditemukan sendiri atau dengan menerapkan metode baru yang ditemukan dan dirancang oleh para ahli untuk lebih menciptakan fasilitasi pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya (Khotimatuzzahara, Mulyadiprana, and Respati 2021).

C. METODE

Jenis penelitian dalam artikel ini yakni penelitian kualitatif dikarenakan pada jenis data yang digali berbentuk informasi, komentar, argumentasi, atau kalimat-kalimat (Miles, Huberman, and Saldana 2013), tentang realitas adanya inovasi yang dilakukan di sekolah dasar dalam bentuk program Tahfidz Al-Qur'an, bukan atas pandangan peneliti.

Dalam pelaksanaan penelitian ini berlangsung ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data sesuai dengan pokok permasalahan yang berkaitan dengan inovasi pendidikan melalui program unggulan Tahfidz Al-Qur'an.

Subjek penelitian ini yakni beberapa pihak yang dijadikan narasumber dalam proses penelitian, yakni Dewan Pendidikan Pesantren, kepala sekolah, Waka Kurikulum, penanggung jawab dan guru tahfidz dan siswa. Objek dalam penelitian ini merupakan kondisi sosial dan hubungan sosial (Moleong 2015) yang berkaitan dengan implementasi program unggulan Tahfidz Al-Qur'an di SD Nurul Qarnain Jember.

Guna mengumpulkan data yang digunakan untuk proses penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi (Miles, Huberman, and Saldana 2013). Observasi secara langsung diperoleh dari pengamatan pada pelaksanaan program. Juga wawancara kepada orang-orang yang dijadikan subjek penelitian. Dokumentasi yang dalam bentuk tulisan yang didapat penulis berupa panduan tahfidz, buku setoran hafalan, form evaluasi dan berkas-berkas yang terkait.

Data yang terkumpul kemudian ditampilkan, direduksi dan dikonstruksi menjadi baru dan lengkap. Teknik triangulasi yang diaplikasikan yakni pemeriksaan sumber lain. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan melalui data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu arsip yang memiliki keterkaitan (Sugiyono 2016).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil

Penelitian ini mengungkap bagaimana program unggulan tahfidz Al-Qur'an telah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang menginspirasi, memotivasi, dan membimbing para siswa dalam mengejar tujuan mulia ini. Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana program ini tidak hanya membantu para siswa dalam menghafal teks suci Al-Qur'an, tetapi juga dalam memahami maknanya serta menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan menjadi suatu target dari Sekolah Dasar (SD) Nurul Qarnain Jember bahwa lulusannya bisa menjadi hafidz-hafidzah kemudian. Berikut paparan hasil dari penelitian yang telah dilakukan:

Kurikulum yang Digunakan

Tuntutan kurikulum, utamanya dalam pendidikan Islam dalam penanaman nilai-nilai budaya lokal bersifat krusial bagi satuan pendidikan terutama bagi peserta didik yang ditujukan agar semakin mencintai budaya sendiri sesuai dengan tempat masing-masing dimana mereka tinggal (Firmansyah and Asmuki 2023). Kurikulum yang digunakan di SD Nurul Qarnain Jember menerapkan sistem *full day school* dengan berbasis keterpaduan (Melati 2019). Kurikulum ini berkolaborasi yang terdiri dari dua kurikulum, yakni

kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kurikulum Lokal yang dalam hal ini kurikulum Pesantren.

Kurikulum yang diimplementasikan di SD Nurul Qarnain Jember mengombinasikan kurikulum Kementerian Pendidikan dan kurikulum Yayasan Pendidikan Islam Nurul Qarnain. Jadi bukan murni dari Kementerian Pendidikan saja. Dalam kurikulum Yayasan Pendidikan Islam Nurul Qarnain *muhafadzah* Al Qur'an ialah bagian yang ada di dalamnya. Di YPI Pondok Pesantren Nurul Qarnain sendiri memiliki lembaga dan asrama khusus santri yang ingin menghafal Al-Qur'an yang disebut dengan Asrama Tahfidz. Tentunya, aturan dan kebijakan yang ada di Lembaga Tahfidz Pondok tidak jauh berbeda dengan aturan dan kebijakan tahfidz yang ada di SD Nurul Qarnain. Hanya saja ada beberapa perbedaan, semisal target hafalan dan sistem setoran atau metode yang dipakai. Hal ini merupakan harapan yang didambakan karena sekolah dengan penerapan *full day* mampu membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan pembelajarannya seperti halnya di pondok pesantren.

Metode yang Dipakai

Metode menghafal memiliki langkah yang berbeda bergantung kepada kreativitas dan kecenderungan setiap guru dan siswa. Pengajaran Tahfidz Al Qur'an juga melalui upaya dan metode tertentu untuk mencapai tujuan yang sama. Metode ialah langkah yang pelaksanaannya untuk mencapai suatu tujuan (Teguh 2020). Metode menurut Sanjaya dalam Firmansyah dan Muis, adalah "upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal" (Firmansyah and Muis 2021).

Hal utama yang diperhatikan dalam penentuan metode yakni metode harus mampu mendorong peserta didik agar menjalani aktivitas disesuaikan gaya belajar mereka (Samosa et al. 2021). Metode *muhafadzah* Al Qur'an pada dasarnya telah mengalami perkembangan. Banyak metode telah digunakan masing-masing sekolah maupun lembaga nonformal lainnya seperti metode *Tasalsuli* atau *Muaqassam* (Amelia, Pangesti, and Nadiyah 2021), terbentuk atas dasar perkembangan kemampuan anak. Variasi metode yang diimplementasikan dalam pembelajaran yang berfokus pada menghafal Al-Qur'an akan berkaitan erat dengan materi pelajaran atau bahan, baik sifat maupun tujuan. Kemudian pada kondisi personal anak yang memiliki perbedaan beragam, baik dari konteks kehidupan, tolok ukur usia atau pada kecakapan berpikir, dan situasi serta kondisi pendidikan yang berbeda (Rudianto, Dacholfany, and Aminin 2021).

Menurut Ahsin al-Hafidz dalam Arifin (Arifin 2018), mengonsep metode menghafal yang dikemukakan sebagai berikut:



Gambar 1. Macam metode Tahfidz Al-Qur'an

1. Metode *Wahdah*

Metode *Wahdah* yakni metode menghafal pada satu demi satu ayat yang dikehendaki guna dihafalkan. Langkah yang diperlukan adalah membaca sebanyak sepuluh hingga dua puluh kali untuk menanamkan ingatan mengenai ayat tersebut sehingga terbentuklah bayangan secara tidak langsung. Oleh karena itu, penghafal dengan mudah mampu menggerakkan lisannya secara refleks berdasarkan kemampuan hafalan yang terbiasa diulang. Langkah ini dapat dilanjutkan dengan tahapan yang sama dalam upaya menghafal ayat selanjutnya.

2. Metode *Kitabah*

Kitabah yang berarti menulis. Metode alternatif ini dapat dilakukan melalui langkah menulis terlebih dahulu bahan hafalan yakni ayat-ayat Al-Qur'an sebelum proses menghafal. Setelah menulis, peserta didik dapat membaca secara cermat dan berulang hingga tertanam dalam ingatan dan hafal dengan sendirinya.

3. Metode *Sima'i*

Sima'i yakni mendengar. Metode hafalan ini didapatkan dari adanya proses perekaman dalam memori otak yang didapatkan melalui audio atau suara. Metode ini dianggap manjur bagi penghafal pemula atau tunanetra untuk memperkuat daya ingat hafalan dan mengasah kemampuan daya ingatnya.

4. Metode Gabungan

Metode ini adalah metode himpunan dari metode pertama dan kedua, yaitu metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Namun *kitabah* di sini lebih mempunyai efisien untuk uji coba pada ayat-ayat yang telah dihafalkannya.

5. Metode *Jama'*

Metode *jama'* yakni upaya menghafal yang diaplikasikan secara bersama atau kolektif, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara bersama-sama atau kolektif, dan dipimpin guru atau tutor. Pertama, tutor membacakan beberapa ayat Al-Qur'an dan peserta didik mengikuti untuk menyerukan secara bersama-sama. Kedua, tutor atau guru membimbingnya melalui pengulangan kembali ayat-ayat tersebut dan peserta didik mengikutinya. Apabila telah mampu membaca dengan baik, langkah selanjutnya adalah melalui membaca dengan melepas *mushaf* (tanpa melihat *mushaf*) dan aktivitas tersebut apabila terus menerus dilakukan akan membentuk bayangan ingatan hafalan bagi peserta didik.



Gambar 2. Guru sedang membimbing muhafadzah dengan metode gabungan

Program Unggulan Tahfidz Al Qur'an

Fungsi adanya pembelajaran berbasis Al-Qur'an yakni sebagai pengenalan, adaptasi, dan penanaman adab karakter mulia untuk siswa sebagai upaya mencetak manusia beriman dan bertakwa kepada Allah Swt (Federika 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an memiliki sejumlah kunci sukses yang dapat diaplikasikan diantaranya: gigih,

tekun, kuat, cermat, sabar, istiqomah, sepadan antara ulang dan tambah, fokus, mencari tempat dan waktu yang tepat, membuat target dan mengimplementasikannya, *murajaah* hafalan dalam salat dan apabila hal tersebut terlaksana maka karakter yang kuat diciptakan melalui pembiasaan aktivitas belajar sehari-hari (Yuanita and Romadon 2018).

Program Tahfidz Al-Qur'an ialah program yang terus dikembangkan dan menjadi inovasi unggul bagi lembaga-lembaga pendidikan terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD) (Nofi Maria Krisnawati and Sita Husnul Khotimah 2021). Meskipun berlandaskan kurikulum pendidikan nasional, Tahfidz Al-Qur'an tidak ditegaskan secara khusus untuk diusung sebagai program unggulan. Tahfidz Al-Qur'an dihadirkan atas gagasan kreatif dari para pengelola sekolah. Lebih jauh, dalam sejarah Tahfidz Al-Qur'an di Indonesia muncul dari perorangan yang belajar menghafal Al-Qur'an pada guru tertentu dan di lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti TPQ dan Pondok Pesantren yang mempunyai guru pembimbing yang berstatus *muhafidz* Al-Qur'an. Di antara pondok pesantren yang melaksanakan pembelajaran Tahfidz adalah Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Jawa Timur.

Pondok Pesantren Nurul Qarnain adalah salah satu lembaga Pendidikan Pesantren di Kabupaten Jember yang berangkat dari pendidikan non-formal dengan fokus pendidikan diniyah tanpa ada program khusus Tahfidz. Dalam perjalanannya, pada tahun 2010 mengadakan Lembaga khusus Tahfidz Al-Qur'an, bahkan ada asrama khusus tahfidz.

Sekolah Dasar (SD) Nurul Qarnain merupakan sekolah swasta namun total seluruh muridnya mengungguli sekolah dasar lain yang berlabel negeri. Program yang diunggulkan yakni Tahfidz Al-Qur'an. Dibuktikan dari kegiatan belajar mengajar dan di jadwal pelajaran menyediakan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini kemudian yang menjadi alasan meningkatnya animo masyarakat guna mendaftarkan anak-anaknya ke SD Nurul Qarnain.

Program Tahfidz Al-Qur'an mulanya berkedudukan tidak diminati oleh masyarakat namun kini eksistensinya begitu mendobrak hingga menjadi daya tarik tersendiri karena bersekolah dalam naungan sekolah yang menyediakan program unggulan tahfidz (Syahid 2019). Para orang tua wali siswa mulai sadar akan pentingnya mendidik anak dalam sekolah yang mengutamakan Al-Qur'an hingga pada proses menghafal Al-Qur'an.

Menurut Syahid terdapat beberapa jawaban atas pertanyaan mengapa sekolah swasta terutama yang berada di bawah Yayasan Pesantren membutuhkan program Tahfidz Al-Qur'an, diantaranya yakni: 1) Program Tahfidz Al-Qur'an mampu meningkatkan *brand* sekolah swasta menjadi lebih unggul jika disandingkan dengan sekolah negeri dikarenakan sekolah negeri masih berpacu pada peningkatan pembelajaran umum saja. 2) Program Tahfidz Al-Qur'an dapat menanamkan komitmen mendalam mengenai keimanan kepada Allah Swt, dan kecintaanya kepada Al-Qur'an al-Karim. 3) Program Tahfidz Al-Qur'an ialah program kebanggaan yang mempunyai peluang besar dalam mengungguli lembaga pendidikan umum, serta eksistensinya menjadi daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk mendaftarkan anak-anaknya di sekolah swasta yang posisinya dalam naungan Yayasan Pondok Pesantren (Syahid 2019).

Pembahasan

Dari hasil pengumpulan data yang telah dipaparkan pada hasil penelitian di atas, berikut penulis paparkan pembahasan sebagai lanjutan dari hasil di atas, sebagai berikut:



Gambar 3. Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an

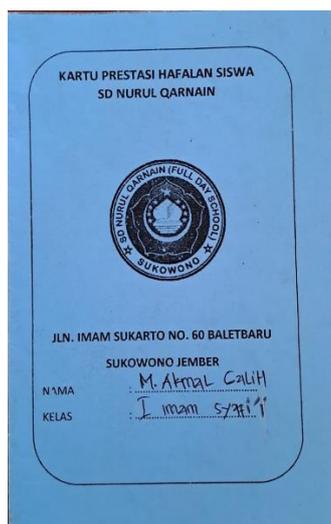
Perencanaan

Perencanaan ialah rangkaian proses agenda yang disusun dengan sistematis kegiatan yang akan dilaksanakan guna tercapainya tujuan yang dikehendaki (Krisdiana, Malihah, and Nulhakim 2022). Perencanaan yang terlaksana akan menjadi penentu keberhasilan program yang dipimpinnya (Hapsari and Fatimah 2021). Hal tersebut ditujukan untuk agenda dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih mudah dalam membimbing *muhafadzah*.

Proses perencanaan bukan suatu langkah yang ringan dan dapat dinomor duakan. Hal tersebut dikarenakan perencanaan menjadi pijakan awal untuk melangkah pada proses selanjutnya. Perencanaan juga kerap kali mengalami kendala dalam pelaksanaannya maka dalam penetapan perencanaan diperlukan adanya pemahaman masalah suasana lingkungan belajar, penempatan peserta didik, jumlah siswa, dan sebagainya (Firmansyah 2022). Perencanaan yang disusun dengan sembarangan tanpa pemahaman yang matang maka akan menjadikan berbagai hambatan datang hingga kegagalan yang menanti dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Dalam perencanaan tahfidz, kepala sekolah mengadakan rapat dengan pihak yayasan yang dalam hal ini adalah Ketua Dewan Pendidikan, pengurus yayasan dan pengajar guna mendapatkan hasil penetapan terkait penentuan visi, misi, tujuan dan strategi program tahfidz, materi dan target, dan penentuan tutor atau instruktur (guru tahfidz). Perencanaan sangat efektif untuk menyusun agenda yang disesuaikan dengan tujuan agar tercapainya target yang efisien dan efektif (Nofi Maria Krisnawati and Sita Husnul Khotimah 2021).

Guna melakukan penentuan bahan ajar dalam program tahfidz kepala sekolah dan pengajar tahfidz mengadakan rapat guna menentukan materi dan capaian hafalan dalam setiap kelas dimulai kelas 1 hingga kelas 6. Dalam wawancara dengan kepala sekolah menyatakan, "Tahap perencanaan dalam menentukan materi program tahfidz dalam rapat itu menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), kemudian menetapkan atau membuat jadwal pelajaran beserta target yang harus dicapai pada setiap kelasnya, membuat kartu atau buku setoran untuk mempermudah hafalan."



Gambar 4. Kartu setoran hafalan Al-Qur'an

Hal-hal yang dilaksanakan dalam penentuan materi program tahfidz di SD Nurul Qarnain Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember di antaranya: 1) Memutuskan kriteria ketuntasan minimal (KKM); 2) Memutuskan atau membuat jadwal pelajaran; dan 3) tercapainya target dalam program tahfidz.

Sejalan yang disampaikan oleh penanggung jawab program Tahfidz Al-Qur'an bahwa ada perencanaan yang dilakukan di antaranya 1) Memutuskan target hafalan santri; 2) Memutuskan strategi dan metode pembelajaran; 3) Memutuskan program kegiatan pembelajaran; dan 4) Memutuskan jadwal dan waktu pembelajaran.

Guru yang membimbing tahfidz merupakan guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah dengan memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan, di antaranya harus hafal minimal juz 30 (juz 'amma) untuk tingkat *ula*, hafal 5-10 juz untuk tingkat *wustha* dan hafal 30 juz untuk tingkat *'ulya*.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyatakan adanya agenda merekrut guru tahfidz, menentukan pengajar yang profesional dan kompeten dalam bidangnya sesuai dengan kriteria yakni berpendidikan minimal jenjang SMA (untuk calon pengajar yang berpendidikan SMA diwajibkan telah menyelesaikan Pendidikan S1 dengan harapan guru tersebut telah berpengalaman dan lebih profesional), sudah memiliki hafalan Al-Qur'an sesuai dengan tingkatannya (*hafidz/hafidzah*), selanjutnya dilaksanakan tes tahsin dengan tujuan mengetahui kecakapan awal bacaan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an memang telah sesuai dengan kriteria menjadi guru tahfidz.

Guru sebagai salah satu bagian di dalam aktivitas belajar mengajar, khususnya program tahfidz ini, mempunyai posisi sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran dan program, sebab fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan, mengevaluasi, serta menindaklanjuti perbaikan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.

Untuk penanggung jawab pelaksanaan kelas tahfidz di SD Nurul Qarnain dilimpahkan pada kaur tahfidz yang sudah memiliki kriteria *hafidz* Al-Qur'an. Pelaksana kelas Tahfidz Al-Qur'an di SD Nurul Qarnain terdapat tiga guru pembimbing dimana masing-masing pembimbing mengampu kelas tingkat *ula*, *wustha* dan *'ulya*.

Adapun tahap awal dalam kegiatan tahfidz disusun berupa program kerja pemenuhan target materi pembelajaran tahfidz juz 30, 29, 28, 27, dan 26. Guru tahfidz juga menyiapkan perencanaan dalam bentuk program tahunan, program semester, dan capaian turunan tahfidz yang diharapkan mampu terlaksana hingga akhir pembelajaran. Melalui perangkat perencanaan pembelajaran dalam bentuk pedoman dari guru tahfidz, agenda tahfidz dipercayakan kepada kaur tahfidz yang bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah SD Nurul Qarnain.

Berdasarkan hal tersebut simpulan yang didapatkan yakni perencanaan ialah proses atau upaya yang terlaksana dengan persetujuan kepala sekolah atau pengajar secara sistematis guna membentuk perencanaan yang dinamis dan kondusif yang ditujukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan merupakan aspek yang harus dikendalikan dengan baik supaya agenda belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an adalah kelanjutan dari perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan ini bukanlah rangkaian agenda yang ringan. Pelaksanaan adalah kontretisasi dari perencanaan yang sebelumnya telah disiapkan dalam bentuk proses bimbingan dan setoran hafalan. Variasi hambatan kerap kali ditemukan, baik dari dalam hingga dari luar.

Terkait dengan jadwal pelaksanaannya diatur dalam jam pelajaran. Selain itu juga dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler "Tahfidz Camp", yakni kegiatan di luar jam pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan kegiatan *murajaah* bersama, melanjutkan ayat yang dikemas dalam permainan dan kegiatan lainnya.

Pada awal pelaksanaan dalam pembelajaran di kelas membaca bersama-sama dengan melihat Al-Qur'an, kemudian para siswa diberi waktu menghafal, kemudian menyerahkan hafalan satu surat, dan di akhir semester semua siswa akan ditarget sebanyak 1 juz hafalan. Media juga dapat membantu proses hafalan menjadi mudah, dalam pembelajaran ini media yang digunakan yakni Al-Qur'an dan kartu setoran hafalan. Rangkaian metode yang dilaksanakan yakni melalui menghafalkan bersama pengajar dan rekan sekelas yang dilanjutkan dengan hafalan secara individu dan diakhiri dengan menyerahkan hafalan satu per satu.

Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an berlangsung dengan strategi atau metode menghafal, hal ini dikarenakan proses menghafal membutuhkan adanya implementasi strategi yang tepat dan memudahkan peserta didik dalam proses menghafal. Selain itu, peran strategi atau metode berguna untuk mendorong stimulus anak dalam menambah hafalannya. Strategi, teknik atau metode yang digunakan anak dalam menghafal tentu berbeda-beda antar individu sebab memiliki kapasitas hafalan yang berbeda.

Metode tahfidz digunakan untuk kelas I dan II dengan memperkuat Baca Tulis Al-Qur'an (BTA), lalu mengulang-ulang bacaan ayat yang telah dibaca bersama tadi. pada kelas III dan IV menghafal dengan *wahdah* dan *jama'*, sementara pada kelas V dan VI biasanya menggunakan metode gabungan.

Evaluasi

Guna mengukur hasil pelaksanaan program tahfidz diperlukan adanya evaluasi. Evaluasi menjadi komponen krusial dan tahap yang wajib dilalui oleh pengajar guna mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran. Hal yang didapatkan dapat menjadi umpan balik (*feedback*) bagi pengajar guna memperbaiki program dan agenda pembelajaran (Yuwono, n.d.). Evaluasi pembelajaran bertujuan guna mengidentifikasi hambatan dan keberhasilan program yang dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi ini juga ditujukan sebagai umpan balik, dimana ketika pihak sekolah memperoleh tanggapan dari pelaksana rapat maka hal tersebut dapat dijadikan acuan untuk perbaikan pada masa yang akan datang (Shobandi 2022).

Evaluasi pelaksanaan program tahfidz di SD Nurul Qarnain yakni melalui evaluasi proses langkah yang diterapkan melakukan rapat rutin contohnya rapat pada awal tahun sebelum pembelajaran berlangsung untuk mengetahui langkah dan rangkaian proses program kemudian rapat diadakan kembali pada akhir tahun yang ditunjukkan sebagai bahan

evaluasi kendala serta melaporkan proses hafalan peserta didik. Rapat bersama antar wali murid juga dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa saat berada di luar lingkungan sekolah.

Setelah evaluasi proses, akan dilaksanakan evaluasi hasil, evaluasi hasil yakni tes lisan yang dilaksanakan berupa penilaian harian, mingguan, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun ajaran. Evaluasi harian melalui buku setoran hafalan siswa. Selain itu juga ada evaluasi mingguan terlaksana pada setiap hari Sabtu guna mengidentifikasi hasil hafalan siswa dari hari senin hingga Jumat.

No	Tgl	Surat	Ayat	Catatan	Nilai	Ttd
1	13/10	Al-Kahf	Al-Kahf	Al-Kahf	70	50
2	14/10	Al-Kahf	Al-Kahf	Al-Kahf	70	50
3	15/10	Al-Kahf	Al-Kahf	Al-Kahf	70	50
4	16/10	Al-Kahf	Al-Kahf	Al-Kahf	70	50
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						

No	Tgl	Surat	Ayat	Catatan	Nilai	Ttd
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						
37						
38						
39						
40						
41						
42						
43						
44						
45						
46						
47						
48						
49						
50						

Gambar 5. Penilaian harian hafalan

Hal ini bisa disebut dengan evaluasi formatif dan sumatif. Pelaksanaan kedua evaluasi memiliki perbedaan, pertama pada waktu pelaksanaan evaluasi formatif yang dilaksanakan dalam sekali pertemuan dengan tujuan mengukur kemampuan dalam sekali pembelajaran. Kedua, pada evaluasi sumatif dilakukan setelah seluruh rangkaian program terselesaikan dengan tujuan mengukur dan mengidentifikasi keberhasilan dalam mengikuti program pembelajaran dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Pada evaluasi formatif, siswa akan memperoleh bimbingan secara mandiri dari pembimbingnya yang telah diklasifikasi berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Evaluasi formatif yang dilakukan melalui hasil hafalan yang ia dapatkan selama satu pertemuan. Namun pada evaluasi sumatif akan dilaksanakan pada tengah dan akhir semester dengan memberikan hasil hafalan yang sesuai target masing-masing tingkatan secara langsung kepada wali kelas masing-masing.

tetap istikamah dan motivasi yang kuat, dan harus berkenan menyita waktu guna mengulangi hafalannya. Banyak alternatif guna memberikan peningkatan dorongan belajar termasuk juga menghafal Al-Qur'an pada peserta didik (Firmansyah and Muis 2021), setiap individu memiliki cara tersendiri untuk menghafalkannya.

E. KESIMPULAN

SD Nurul Qarnain Jember merupakan lembaga formal swasta tingkat dasar yang berstatus sekolah favorit di daerah Jember, khususnya Jember daerah utara. Hal yang menjadi daya tarik minat masyarakat untuk memilih sekolah tersebut adalah karena para siswa tidak hanya fokus mendapatkan pengetahuan umum, namun juga mempunyai kemampuan lebih dalam pengetahuan agamanya melalui pendalaman dan Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini karena SD Nurul Qarnain menerapkan kurikulum *full day school* yang dipadukan antara kurikulum nasional dan kurikulum lokal atau kurikulum pesantren.

Untuk program Tahfidz Al-Qur'an sendiri tidak terlepas dari 3 kegiatan, yaitu 1) Perencanaan, yang mencakup rekrutmen guru tahfidz, target materi hafalan, jadwal bimbingan dan setoran, penentuan kriteria kelulusan minimal dan saran atau media yang digunakan; 2) Pelaksanaan, meliputi Teknik dan metode yang digunakan menyesuaikan dengan tingkatan siswa (*ula*, *wustha* dan *'ulya*); dan 3) Evaluasi, ada 2 evaluasi yang dilakukan: evaluasi proses dan evaluasi hasil. Untuk evaluasi hasil terdapat evaluasi formatif dan sumatif.

Meski memiliki kekurangan dalam penelitian ini, berikut saran guna mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an ke depan di SD Nurul Qarnain, yaitu perlu adanya panduan yang jelas, baik berupa RPP atau silabus sehingga proses bimbingan tahfidz lebih terarah. Juga perlu menambah guru pembimbing sehingga lebih efektif dan efisien melihat jumlah siswa yang sangat banyak.

F. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis merasa perlu mengucapkan terima kasih kepada STIS Nurul Qarnain Jember di mana penulis mengabdikan diri. Juga kepada UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagai almamater kampus penulis yang sedang menyelesaikan studi Pascasarjana S3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rajak, Intan, Besse Marhawati, and Sri S Wahyuni Husain. (2022). "Inovasi Kepala Sekolah Dalam Mengefektifkan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." *Student Journal of Educational Management* 2: 97–111.
- Amelia, Indah Putri, B P D Pangesti, and N Nadiyah. (2021). "Pendidikan Tafidzul Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasisiswa Dengan Metode Manajemen Kemitraan Di SDIT Muhammadiyah Harjamukti Kota Cirebon." *E-Journal.Umc.Ac.Id*, 181–86. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2235>.
- Ansari, Muhammad Iqbal, Abdul Hafiz, and Nurul Hikmah. (2020). "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 2 (2): 180–94. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>.
- Arifin, Zainul. (2018). "Kajian Program Tahfidz Terhadap Pembelajaran Pendidikan Formal Dan Non-Formal." *Jurnal Al-Mudarris*, 113–19.
- Federika, Arsytilah Ana et.all. (2022). "Internalisasi Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Raden Patah Surabaya." *Jurnal Sekolah Dasar* 10 (1): 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>.
- Firmansyah, Mohammad. (2022). "Internalisasi Nilai-Nilai Wasatīyyah Kitab Al-Khāṣā'is Al-Āmmah Li Al-Islām Dalam Membentuk Karakter Moderat Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember." *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 4 (1): 30–46.
- Firmansyah, Mohammad, and Asmuki. (2023). "Pemikiran Pragmatisme Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 8 (1): 99–109. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2788>.
- Firmansyah, Mohammad, and Abdul Muis. (2021). "Teacher'S Efforts To Increase Motivation of Students' Spiritual and Social Attitudes in Sman 1 Situbondo." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 5 (2): 67–78. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1215>.
- Frasandy, Rendy Nugraha. (2018). "Manajemen Program Kelas Tahfidh Al-Qur'an Di Min 2 Sleman Yogyakarta." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5 (1): 38–52. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a4.2018>.
- Hapsari, Intan Indria, and Mamah Fatimah. (2021). "Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Muhammadiyah Cirebon." *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) "Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0"*, 187–94.
- Hasni, Yasmina. (2022). "Buta Aksara Al Qur'an Masih Memprihatinkan." *Republika.Co.Id*. 2022. <https://www.republika.id/posts/27112/buta-aksara-Al-Qur'an-masih-memprihatinkan>.
- Khotimatuzzahara, Ahmad Mulyadiprana, and Resa Respati. (2021). "Lembar Kerja Siswa Berbasis Project Based Learning Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (1): 12–21. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i1.32716>.
- Krisdiana, Mega, Siti Malihah, and Lukman Nulhakim. (2022). "Produk Inovasi Kurikulum

- Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Berdasarkan Perkembangan IPTEK.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4 (6): 8683–89. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9679>.
- Ma’arif, Ikhwan. (2019). “Implementasi Kebijakan Kelas Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Luqman Al-Hakim Surakarta.” *274 Jurnal Kebijakan Pendidikan* 8: 271–78.
- Melati, R. (2019). “Pelaksanaan Sistem Full Day School (Study Kasus Di SD Islam Mumtaz Cidahu Kuningan Jawa Barat).” *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 4 (1): 43–59. <https://core.ac.uk/download/pdf/234773690.pdf>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers*. SAGE.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nofi Maria Krisnawati, and Sita Husnul Khotimah. 2021. “Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Melalui Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini.” *Wahana* 73 (1): 99–107. <https://doi.org/10.36456/wahana.v73i1.3181>.
- Prasrihamni, Mega, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nora Surmilasari. (2022). “Inovasi Pendidikan Jenjang Sekolah Dasar Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Era Digital.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05 (1): 82–88.
- Rudianto, Bambang, M Ihsan Dacholfany, and Sudirman Aminin. (2021). “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Dalam Mencapai Target Hafalan Di Smp Islam Darul Muttaqin Metro Lampung.” *POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan* 1 (1): 33–41. <https://doi.org/10.24127/poace.v1i1.613>.
- Samosa, Resty C, Joy Razelle G Fulo, Clareta B Geraga, Arlene D Hernalin, and Mercy A Villan. (2021). “Visual Literacy Clues As An Innovative Writing Strategy In Teaching Short Story Among Grade Four Learners.” *International Journal of Academic Multidisciplinary Research (IJAMR)* 5 (12): 53–56.
- Shobandi, Baban. (2022). “Manajemen Tahfidz Qur’an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung.” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 1 (4): 201–7. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahid, Akhmad. (2019). “Tren Program Tahfidz Al-Qur’an Sebagai Metode Pendidikan Anak.” *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5 (1): 87. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i1.1389>.
- Teguh, Teguh. (2020). “Menjadi Guru Sekolah Dasar Yang Inovatif Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* 7 (1): 74–82. <https://doi.org/10.36706/jisd.v7i1.11625>.
- Yuanita, and Romadon. (2018). “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tahfidz Al Quran Siswa Sdit Al Bina Pangkalpinang.” *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 5 (2): 1–6.
- Yuwono, Putro Ahmad Agung. n.d. “Inovasi Pembelajaran Membaca Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar Melalui Metode Gestalt,” 1–9.